



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, independensi, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor dengan jabatan minimal *senior auditor* dan pernah mengikuti pelatihan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 330 kuesioner dan kembali sebanyak 140 kuesioner, tetapi kuesioner yang dapat digunakan hanya 117 kuesioner. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai uji t sebesar 3,850 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilasari (2015), Lestari (2015), dan Khotiyah, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Etika profesi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai uji t sebesar 0,061 dan signifikansi sebesar 0,951. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reis, *et al* (2018)

menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Pengalaman auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai uji t sebesar 0,703 dan signifikansi sebesar 0,483. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Reis, *et al* (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai uji t sebesar 1,958 dan signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Reis, *et al* (2018) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dengan nilai uji t sebesar 1,888 dan signifikansi sebesar 0,062. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kuesioner didistribusikan dengan ruang lingkup yang terbatas, yaitu pada KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang, sehingga belum dapat mewakili auditor secara keseluruhan.
2. Nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,528 atau 52,8%. Hal ini menunjukkan sebesar 52,8% pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang diteliti dalam model penelitian, yaitu profesionalisme, etika profesi, pengalaman, independensi auditor, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.
3. Karakteristik responden tidak ada data mengenai jenis industri yang diaudit, berapa lama menjabat sebagai posisi terkini, dan jenis pelatihan yang pernah diikuti, serta keterangan tanda yang jelas terkait pertanyaan lama waktu bekerja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat dibagikan yaitu:

1. Menyebarkan kuesioner tidak hanya terbatas di wilayah Jakarta dan tangerang sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Indonesia.
2. Menambah variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas seperti risiko audit dan *gender*.

3. Menambah unsur pertanyaan pada identitas responden seperti jenis industri yang sudah pernah diaudit, berapa lama menjabat di posisi terkini, dan jenis pelatihan yang pernah diikuti, serta menambah keterangan yang jelas pada pertanyaan lamanya bekerja sebagai auditor, seperti ≤ 1 tahun, $1 - \leq 3$ tahun , $3 - \leq 5$ tahun.

5.4 Implikasi dari Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya implikasi bahwa untuk meningkatkan ketepatan pertimbangan tingkat materialitas, auditor perlu meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme yang tinggi dapat membuat pengabdian profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, dan hubungan dengan auditor lainnya akan semakin meningkat yang menyebabkan auditor dapat melakukan tugas audit sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.